
Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Menggunakan Bahan Organik Di Desa Kedungbogo, Kecamatan Ngusikan

Septi Ambar Indraningtia Sukma^{1*}, Nur Afifah Utsfiyul M², Wahyu David Cholilulloh³, Nisa Lailatul Anggraeni⁴, Muhammad Haidar Ali⁵, Nadiyah Larasati⁶, H. Mohammad Fatchulloh⁷.

^{1,5}Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{2,4,6,7}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Agroekoteknologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: septi@unwaha.ac.id

ABSTRACT

*The utilization of natural ingredients in the manufacture of dish soap has enormous potential in improving the community's economy. Soap commonly used for washing is generally made from a mixture of lye and triglycerides from carbon chain fatty acids. In the process of making soap, the commonly used foamer is Sodium Lauryl Sulfate (SLS). The use of SLS causes skin irritation, both mild skin irritation and severe skin irritation. With the presence of natural ingredients in the process of making dish soap, the resulting formulation can be environmentally friendly and does not contain SLS ingredients. One of the natural ingredients used is pandan leaves (*Pandanus amaryllifolius*) which has natural flavonoids, alkaloids, tannins, polyphenols and saponins. The content contained in saponins in pandan leaves functions to produce foam and has anti-bacterial substances. The purpose of this training is to provide learning in utilizing natural ingredients in the process of making dish soap. This training involves the active participation of community members in Kedungbogo Village, Ngusikan District, Jombang Regency and is expected to become a business opportunity and improve the economy of the community in Kedungbogo Village, Ngusikan District, Jombang Regency.*

Keywords: Training, Dish Soap, Organic.

ABSTRAK

*Pemanfaatan bahan alami dalam pembuatan sabun cuci piring memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sabun yang biasa digunakan untuk mencuci pada umumnya terbuat dari campuran alkali dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon. Dalam proses pembuatan sabun pembusa yang umum digunakan adalah Sodium Lauryl Sulfate (SLS). Penggunaan SLS ini mengakibatkan terjadinya iritasi kulit baik itu iritasi kulit ringan maupun iritasi kulit berat. Dengan adanya bahan alami dalam proses pembuatan sabun cuci piring, formulasi yang dihasilkan bisa ramah lingkungan serta tidak mengandung bahan SLS. Salah satu bahan alami yang digunakan adalah daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) yang memiliki kandungan alami flavonoid, alkaloid, tannin, polifenol dan saponin. Kandungan yang terdapat dalam saponin pada daun pandan berfungsi untuk menghasilkan busa serta memiliki zat anti bakteri. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan pembelajaran dalam memanfaatkan bahan alami pada proses pembuatan sabun cuci piring. Pada pelatihan ini melibatkan partisipasi aktif warga masyarakat Desa Kedungbogo, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang ini diharapkan menjadi peluang usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kedungbogo, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang.*

Kata Kunci: Pelatihan, Sabun Cuci Piring, Organik.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman akan sejalan dengan semakin tingginya tingkat kebutuhan. Ibu rumah tangga dituntut untuk mampu menghasilkan disamping tugas utamanya sebagai istri dan ibu. Sulit rasanya jika

hanya mengandalkan penghasilan dari suami mengingat nilai uang yang semakin tidak ada artinya. Mereka dituntut untuk mampu memanfaatkan barang kebutuhan rumah tangga yang setiap saat diperlukan. Hal ini berdampak pula pada pengeluaran rumah tangga yang rutin. Jika diperhatikan sebagian besar ibu rumah tangga tidak memiliki skill yang mumpuni sehingga menyebabkannya lebih memilih untuk tidak bekerja dan fokus untuk dirumah. Otomatis suami menjadi tumpuan utama. Ada kalanya penghasilan suami tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga yang sangat banyak tersebut.

Selain kebutuhan makan dan tempat tinggal, ada banyak kebutuhan lain yang tidak terlepas dalam rumah tangga, salah satunya adalah sabun. Sebagai bahan pembersih, sabun pada awalnya merupakan reaksi saponifikasi umumnya pada sabun padat, namun seiring perkembangan zaman jenis sabun tersebut mulai jarang dipergunakan karena kurang praktis. Sebagai gantinya digunakan turunan dari sabun dasar berupa surfaktan (bahan aktif permukaan). Surfaktan dipandang lebih praktis dalam aplikasi pembuatan pembersih termasuk sabun (Munawarah et al., 2020).

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci baik pakaian, perabotan, badan dan lainnya. Sabun bisa digunakan untuk meningkatkan efektivitas masyarakat jika masyarakat mau berusaha untuk menciptakan hal-hal yang baru, contohnya pembuatan sabun cair ini yang menggunakan sabun batang. Apalagi, saat pandemi seperti ini pasti semua orang akan membutuhkan yang namanya sabun untuk mencuci tangan. Disini kita dapat melihat peluang besar dari hal-hal yang kita tidak duga sebelumnya. Oleh karena itu, kita harus memanfaatkan peluang besar yang kita miliki serta ide kreativitas yang kita miliki dapat digunakan dengan sebaik mungkin (Wathoni et al., 2021).

Fungsi utamanya sabun adalah menghilangkan lemak, minyak, dan residu makanan yang menempel pada peralatan dapur setelah digunakan (Wardani, 2019). Sabun cuci piring biasanya mengandung bahan-bahan tertentu yang efektif dalam mengatasi lemak dan kotoran, seperti surfaktan, pengemulsi, dan bahan antibakteri (Syah et al., 2021). Beberapa formulasi sabun cuci piring juga dapat mencakup bahan pelembut atau pewangi untuk memberikan aroma segar pada peralatan dapur setelah dicuci (Purwanto, 2023).

Desa Kedungbogo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah 1.69 km². Desa Kedungbogo terbagi menjadi 3 Dusun, yaitu Dusun Kedung Caluk, Kedung Cangkring, dan Bogorame dengan 9 RW dan 18 RT. Jumlah penduduk di Desa Kedungbogo adalah 2.376 jiwa. Desa ini memiliki wilayah yang cukup luas dengan 40% wilayah persawahan dan ladang, sehingga banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani. Di area ladang banyak terdapat tanaman pagar berupa pandan yang tumbuh dipinggir ladang.

Melihat potensi desa atau sumber daya yang terdapat di desa Kedungbogo ini maka perlunya sebuah inovasi yang modern untuk dijadikan sebuah produk yang memanfaatkan bahan-bahan organik yang tersedia di lingkungan sekitar atau tanaman yang lebih banyak serta mudah dijumpai. Salah satu pemanfaatan yang sederhana dari bahan alami yaitu pembuatan sabun pencuci piring organik dengan menggunakan daun pandan, serta jeruk nipis sebagai bahan utama.

Daun pandan yang biasanya digunakan sebagai pewarna hijau dan pemberi aroma pada makanan dan minuman, pandan wangi juga memiliki manfaat seperti mengatasi rematik, pegal linu, menambah nafsu makan, mengobati sakit kepala, nyeri, antibakteri, menurunkan demam, mengatasi ketombe dan rambut rontok, kandungan senyawa kimia yang dimiliki daun pandan meliputi alkaloid, saponin, flavonoid, polifenol dan tanin. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa daun pandan dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Kandungan saponin dalam daun pandan tersebut berfungsi sebagai penghasil busa jika dikocok pada air dan juga memiliki zat antibakteri (Anggraeni et al., 2023).

Potensi pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan ini memiliki prospek yang menjanjikan dalam mengembangkan wirausaha industri rumahan disamping itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui pemberdayaan masyarakat sekitar. Sabun cuci piring sangat berguna dalam kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Saat ini, produk deterjen cuci piring tersedia dengan berbagai macam merek dapat ditemukan di pasaran dan mengandung jenis surfaktan yang bervariasi. Penambahan bahan alami yang aman bagi kesehatan pada sabun cair perlu dikembangkan untuk memberikan pengaruh positif serta meningkatkan nilai tambah produk sabun cair yang dihasilkan. Nilai tambah tersebut antara lain memberikan kesan lembut dan halus setelah pemakaian, melembabkan kulit, dan memiliki aktivitas antibakteri apabila digunakan (Widyasanti, 2021).

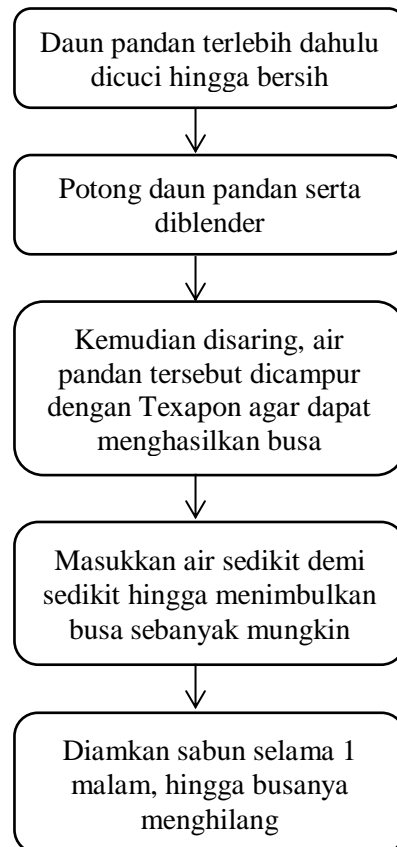
Penambahan bahan alami yang aman bagi kesehatan pada sabun cair perlu dikembangkan untuk memberikan pengaruh positif serta meningkatkan nilai tambah produk sabun cair yang dihasilkan. Nilai tambah tersebut antara lain memberikan kesan lembut dan halus setelah pemakaian, melembabkan kulit, dan memiliki aktivitas antibakteri apabila digunakan. Oleh karena itu diperlukan sabun yang lebih

ekonomis dan ramah lingkungan dengan memanfaatkan tumbuhan herbal yang mudah terurai di lingkungan (Wahyudi et al., 2024).

Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan pembelajaran dalam memanfaatkan bahan alami pada proses pembuatan sabun cuci piring. Pada pelatihan ini melibatkan partisipasi aktif warga masyarakat Desa Kedungbogo, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang sehingga metode yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research*. Hasil akhir dari pelatihan ini diharapkan menjadi peluang usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Kedungbogo, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode eksperimen, mahasiswa melakukan percobaan dengan pembuatan sabun cuci piring yang menggunakan daun pandan sebagai bahan utama. Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan alat dan bahan untuk mencapai sebuah tujuan. Melalui metode eksperimen ini, dapat memperoleh serta mengembangkan ilmu melalui pengalaman dalam belajar secara proses langsung. Pada penelitian ini, bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang dapat berguna sebagai usaha Masyarakat. Pada kegiatan pembuatan sabun cuci piring menggunakan langkah-langkah yang harus diikuti seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah Pembuatan Sabun Cuci Piring Daun Pandan.

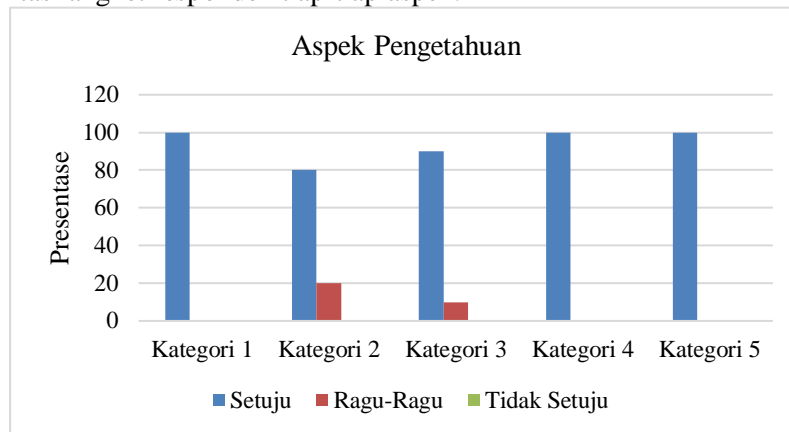
Selain itu, metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research*. *Participatory Action Research* merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Secara umum tahapan metode PAR terangkum ke dalam siklus yang dimulai dari tahap observasi, refleksi, kemudian dilanjutkan dengan rencana aksi dan tahap tindakan atau pelaksanaan program (Qomar et al., 2022). Siklus tersebut tidak berhenti hingga pada tahap Tindakan atau aksi, namun berlanjut ke tahap evaluasi yang kemudian nantinya akan kembali ke refleksi, perencanaan program lanjutan dan pelaksanaan program hingga terjadi perubahan sosial sebagai tujuan bersama.

Penggunaan metode ini pada pelaksanaannya melibatkan Kelompok PKK Desa Kedungbogo, Kec. Ngusikan, Kab. Jombang sebagai peserta yang dilaksanakan pada 17 Agustus 2024. Dalam metode pelaksanaan ini menggunakan tahapan kegiatan seperti persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan dan

pelaksanaan dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan dalam pembuatan sabun cuci piring yang diperlukan untuk sosialisasi dan pelatihan, sosialisasi pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring, penyampaian analisis kelayakan usaha industri rumah tangga untuk industri sabun cuci dan pelatihan pelaksanaan pembuatan sabun cuci piring.

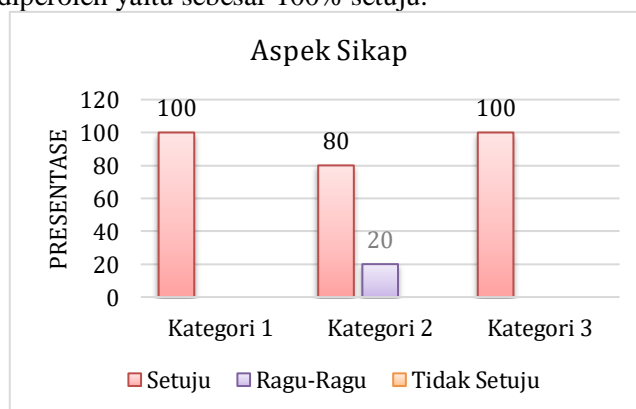
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring dari pandan di Desa Kedungbogo, Kecamatan Ngusikan Jombang, diperoleh beberapa hasil dari observasi serta angket yang digunakan guna mengetahui beberapa seberapa jauh tentang pemahaman pembuatan sabun cuci piring dari pandan. Adapun untuk hasil dari analisis observasi yang dilakukan oleh tim penyusun ialah peserta memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir, sedangkan hasil dari sosialisasi mulai awal hingga selesai kegiatan, sedangkan hasil dari angket yang diberikan kepada para peserta dihitung dengan rumus perhitungan presentase, maka hasilnya bisa disimpulkan bahwa peserta paham tentang pembuatan sabun cuci piring dari pandan setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Hasil yang di dapat dari rerata presentasi ialah 80% setuju, yang artinya kegiatan sosialisasi tersebut memiliki dampak yang positif terhadap masyarakat, khususnya masyarakat desa Kedungbogo Ngusikan Jombang. Berikut hasil prosentasi angket responden tiap-tiap aspek:



Grafik 2. Hasil Presentasi Aspek Pengetahuan.

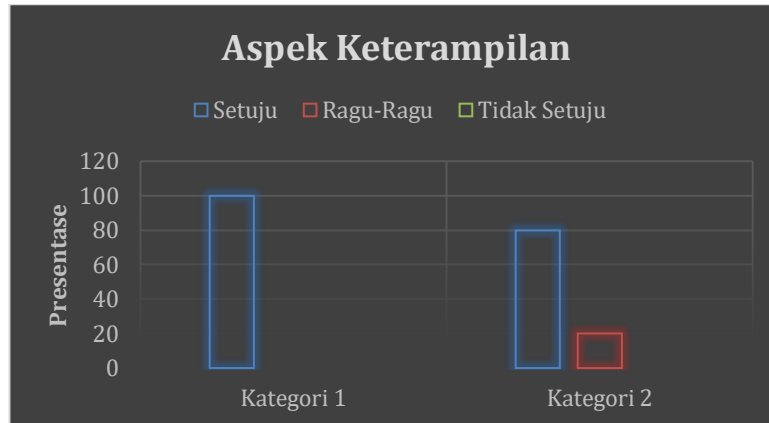
Grafik diatas menunjukkan hasil prosentase dari aspek pengetahuan yang terdiri dari 5 pernyataan, yaitu: 1) Daun pandan dapat dijadikan sebagai bahan utama pembuatan sabun cuci piring, memperoleh hasil 100% setuju. 2) Semua jenis daun pandan dapat dijadikan bahan utama pembuatan sabun cuci piring, diperoleh hasil sebesar 80% setuju sedangkan 20% ragu-ragu. 3) Sabun cuci piring organik merupakan teknologi alternatif pengganti sabun cuci piring konvensional, perolehan hasil yang didapat ialah 90% setuju dan 10% ragu-ragu. 4) Biaya pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan ini sangatlah murah, hasil yang diperoleh sebesar 100% setuju. 5) Sabun cuci piring yang dihasilkan memiliki bau dengan khas daun pandan, hasil yang diperoleh yaitu sebesar 100% setuju.



Grafik 3. Hasil Presentasi Aspek Sikap

Grafik diatas merupakan hasil dari perhitungan presentase yang melanjutkan pernyataan dari daftar pernyataan angket sebelumnya yaitu pada segi aspek sikap yang terdiri dari 3 pernyataan, sebagai berikut:

1) Dengan adanya sabun cuci piring dari daun pandan, para ibu rumah tangga dapat memanfaatkan daun pandan yang sudah tersedia di ladang, memperoleh hasil sebesar 100% setuju. 2) Pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan dapat diterapkan kepada setiap masyarakat. Hasil yang didapat dari pernyataan angket sebesar 80% setuju dan 20% ragu-ragu. 3) Produk sabun cuci piring ini praktis dan dapat di bawa kemana-mana, dari hasil presentase yang didapat sebesar 100% setuju.



Grafik 4. Hasil Presentasi Aspek Keterampilan.

Grafik diatas merupakan lanjutan hasil dari pernyataan angket sebelumnya, yang termasuk hasil presentase dari aspek ketrampilan yang terdiri dari 2 pernyataan, yaitu: 1) Setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan, ibu-ibu PKK dapat menerapkan sendiri di rumah, hasil yang didapat dari pernyataan tersebut ialah 100% setuju. 2) Dalam pencampuran bahan dengan perbandingan 1:7:1 yaitu 1liter biang sabun cair, 7liter air, 1liter ekstrak pandan hasil yang didapat sebesar 80% setuju dan 20% ragu-ragu.

Adapun untuk hasil keseluruhan yang diperoleh dari 10 pernyataan dengan 3 aspek (aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek kerampilan) yaitu 80% setuju, yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan yang telah dilakukan membawa dampak yang positif bagi masyarakat Desa Kedungbogo, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang. Salah satu contoh yaitu masyarakat menjadi kenal dengan sabun cuci yang terbuat dari daun pandan, sehingga menambah wawasan masyarakat tentang pengolahan daun pandan untuk sabun cuci piring.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan di Desa Kedungbogo, Kecamatan Ngusikan Jombang, adalah sebagai berikut: Antusiasme Peserta: Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir. Pemahaman Pembuatan Sabun: Hasil analisis observasi dan angket menunjukkan bahwa 80% peserta memahami tentang pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan setelah kegiatan sosialisasi. Penerimaan Bahan Utama: 100% peserta setuju bahwa daun pandan dapat digunakan sebagai bahan utama pembuatan sabun cuci piring. Ketersediaan Bahan: 100% peserta setuju bahwa daun pandan yang tersedia di ladang dapat dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga. Biaya Pembuatan: 100% peserta setuju bahwa biaya pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan sangat murah. Bau Sabun: 100% peserta setuju bahwa sabun cuci piring yang dihasilkan memiliki bau khas daun pandan. Praktisitas Produk: 100% peserta setuju bahwa produk sabun cuci piring ini praktis dan dapat dibawa kemana-mana. Penerapan di Rumah: 100% peserta setuju bahwa ibu-ibu PKK dapat menerapkan pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan sendiri di rumah setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan. Dampak Positif: Hasil keseluruhan dari 10 pernyataan dengan 3 aspek (pengetahuan, sikap, kerampilan) menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Kedungbogo, dengan 80% setuju.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan telah berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat Desa Kedungbogo, serta menambah wawasan mereka tentang pengolahan daun pandan untuk sabun cuci piring.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraeni, M., Mursal, I. L. P., & Frianto, D. (2023). Potensi Daun Pandan sebagai Pembuatan Sabun Cuci

- Piring Non-SLS Eco-Friendly bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Panyingkiran. *Abdima: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 2711–2717. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/3985>
- Munawarah, Hayati, K., Purba, M. I., & Ginting, W. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434–439. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3910>
- Purwanto, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Strategi Ekonomi Kreatif di Desa Senyur. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(1), 49–53. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/191>
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas UMKM Berbasis Digital dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Syah, N. H., Nadilla, N., & Siswanto, S. (2021). Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Sederhana Kepada Ibu Rumah Tangga di Desa Padang Tualag Kecamatan Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85–95. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i2.154>
- Wahyudi, R., Evrilia, N., Ma'ruf, N., Manurung, B. T., Manurung, I. M. S., & Manalu, J. M. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Alam Daun Pandan di Desa Rejo Mulyo. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 117–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v6i1.7572>
- Wardani, I. K. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Sabun Detergent bagi Masyarakat Desa Senyur Kec. Keruak Lombok Timur. *Abdi Masyarakat*, 1(1), 25–28. <https://doi.org/10.58258/abdi.v1i1.940>
- Wathoni, M., Susanto, A., & Syahban, A. K. D. P. (2021). Pemanfaatan Bahan Rumah Tangga dalam Pembuatan Sabun Cair dari Sabun Batang di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8065>
- Widyasanti, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Limbah Kulit Jeruk Nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(02), 172–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4549>